



Prosedur Penanganan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Ekspor Bermuatan Curah Cair pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung

Rio Pranata Hutahaean ^{1*}, Suratni Ginting ², Masringgit Marwiyah Nst ³

^{1,2,3} Politeknik Adiguna Maritim Indonesia Medan, Indonesia

Alamat: Jl. Pertempuran No.125, Pulo Brayan Kota, Kec. Medan Bar., Kota Medan, Sumatera Utara 20116

Korespondensi penulis: : riopranatahutahaean@gmail.com

Abstract. *Writing this paper or research paper has the aim and objective of knowing the Procedure for Handling the Arrival and Departure of Export Ships Loaded with Liquid Bulk at PT. Tarahan Cipta Kencana Branch, Lampung Branch. The methods applied are the literature method or (library research) as well as the field inspection method (field research) by describing the Arrival and Departure Handling Procedures for Export Vessels Containing Liquid Bulk Cargo at PT. Tarahan Cipta Kencana Branch, Lampung Branch. In this paper we have explained the obstacles faced, including the cargo not being ready from the shipper and the cargo analysis results not yet being published from the customs and excise agency. There are things that can be done to achieve the goal so that the ship is not hindered in the ship loading process and there are no delays in the ship's departure. So that the ship agency service process can run smoothly, precisely and quickly, PT. Tarunacipta Kencana must pay attention to and prepare all the facilities and infrastructure needed in the ship service process.*

Keywords: *Arrival, Departure, liquid-bulk*

Abstrak. Penulisan penelitian atau penelitian penelitian ini memiliki maksud dan tujuan untuk mengetahui Prosedur Penanganan Kedatangan dan keberangkatan Kapal Ekspor Bermuatan Curah Cair Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung. Adapun metode yang diterapkan yaitu metode kepustakaan atau (*library research*) serta metode pemeriksaan lapangan (*field research*) dengan menjabarkan tentang Prosedur Penanganan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Eskpor Bermuatan Curah Cair Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung. Dalam penelitian ini telah dijelaskan hambatan-hambatan yang dihadapi antara lain Cargo belum *ready* dari pihak *shipper* serta hasil analisa cargo belum terbit dari instansi bea dan cukai. Adapun hal yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan agar kapal tidak terhalang dalam proses pemuatan kapal serta tidak terjadi keterlambatan dalam keberangkatan kapal. Agar proses pelayanan keagenan kapal dapat berjalan dengan lancar, tepat dan cepat maka PT. Tarunacipta Kencana harus memperhatikan dan menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelayanan kapal.

Kata kunci: Kedatangan, Keberangkatan, *Curah-Cair*

1. LATAR BEAKANG

Harus diakui sebenarnya manfaat laut sebenarnya di kelautan dan angkutan air kelautan nya dan sumber daya alam yang beraneka ragam Di Indonesia sangat strategis dalam mewujudkan perekonomian negara, mengingat Indonesia sendiri adalah sebuah negara maritim dalam aspek ekonomi maka sudah selayaknya bila isu pentingnya produktivitas kerja ke maritim an perusahaan negeri maupun swasta sebagai salah satu faktor penunjang perekonomian negara dalam memberikan pelayanan transportasi laut untuk memenuhi kebutuhan hingga ke pelosok negeri dengan aman dan efisien.

Umumnya pelayaran yang berkaitan dengan layanan pengiriman barang di suatu area atau negara yang perlu dipenuhi, sehingga upaya untuk meningkatkan efisiensi

Received: November 05, 2024; Revised: November 15, 2024; Accepted: November 28, 2024;

Published: November 29, 2024

perusahaan pelayaran sebagai penyedia alat dan layanan transportasi juga harus dilakukan agar tetap beroperasi dan dapat memenuhi kebutuhan setiap pengiriman. Kegiatan Ekspor Impor telah menjadi aktivitas penting dalam perdagangan global bagi setiap negara untuk melakukan transaksi produk baik berupa barang maupun jasa.

Kapal *tanker* merupakan jenis kapal yang mampu mengangkut muatan cair berbentuk curah, termasuk minyak mentah dan segala jenis transportasi cair lainnya seperti senyawa organik berbasis hidrogen, bahan kimia, serta jus buah. Selain itu, kapal ini juga dapat mengangkut gas cair, yaitu kapal yang membawa barang-barang yang telah dicairkan seperti minyak mentah, minyak bumi, LNG, LPG, dan lain-lain (Antoni, 2020:18).

Dalam melaksanakan kegiatan melakukan *clearance* kapal kadang-kadang mengalami masalah, khususnya dalam proses kegiatan atau aktivitas penanganan masuk dan keluar kapal. Dalam pelaksanaannya, sering kali muncul hambatan-hambatan, seperti informasi kedatangan kapal yang tidak tepat waktu dan belum adanya fasilitas dermaga yang tersedia untuk tempat sandar kapal karena masih digunakan oleh kapal lain. Jika masalah ini tidak segera ditangani, maka akan merugikan kelancaran operasional kapal selama berada di pelabuhan.

PT. Taruna Cipta Kencana Cabang Tarahan Lampung berupaya untuk selalu memperbaiki upaya dalam sektor pelayaran dan melayani pengguna jasa seoptimal mungkin karena pelayanan yang memuaskan mendukung kualitas perusahaan, sehingga meningkatkan kepercayaan pemilik kapal untuk memilih perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang berkualitas menunjukkan profesionalisme dan kemampuan yang baik. Masalah utama yang menentukan keberhasilan adalah kepercayaan dan kepuasan pengguna jasa terhadap perusahaan tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

Prosedur

Menurut I Kadek Laju (2020:3), prosedur merupakan cara atau aturan kerja yang perlu diikuti saat menjalankan suatu aktivitas untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

Kapal

Berdasarkan Subekhan (2023 : 15) dan menurut UU Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran pada Pasal 1 Kapal merupakan alat transportasi di air yang memiliki bentuk spesifik, yang digerakkan oleh kekuatan angin, tenaga mesin, sumber energi lainnya,

ditarik atau ditunda, termasuk alat yang memiliki daya dukung dinamis di bawah permukaan air, serta objek dan struktur terapung yang tidak bergerak.

Eksport

Menurut Ifat Fauziah (2018 : 1) ekspor merupakan penjualan produk ke luar negeri dengan menggunakan cara pembayaran, mutu, jumlah dan ketentuan penjualan lain yang telah disetujui oleh pihak pengeksport dan pengimpor. Proses ekspor biasanya adalah langkah untuk mengeluarkan produk atau barang dari negara untuk memasukkannya ke negara lain. Ekspor barang dalam jumlah besar umumnya memerlukan keterlibatan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima.

Muatan

Menurut Nur Rohmah (2018 : 1) Muatan adalah objek dari transportasi dalam sistem laut, melalui pengiriman barang, sebuah perusahaan pelayaran niaga dapat menghasilkan uang tambang (freight) yang sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan dan membiayai aktivitas di pelabuhan.

Curah Cair

Ashury Djamaluddin (2022 : 26) mengatakan kargo curah cair di definisikan sebagai ‘kargo cair homogen tanpa kemasan’. Contoh curah cair kargo termasuk minyak mentah, minyak sawit atau gas alam cair.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam memperoleh data melalui metode pengamatan lapangan (*field research*) penulis secara langsung turun ke lapangan melalui praktek darat dan mengikuti bagaimana prosedur penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal ekspor bermuatan curah cair pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung, melihat, memperhatikan, mengamati proses secara langsung objek di lapangan. Observasi yang dilakukan penulis di PT. Tarunacipta Kencana selama kurang lebih 6 bulan dari bulan Januari s/d bulan Juli penulis melihat langsung kegiatan Prosedur Penanganan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Ekspor Bermuatan Curah Cair Pada PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung.

b. Metode Study Pustaka (*Library Research*)

Study pustaka merupakan metode pengumpulan berbagai informasi dan referensi dari yang dilakukan di dalam perpustakaan dengan cara merangkum dan mencatat serta mempelajari buku-buku mengenai materi yang dibahas oleh penulis.

Dalam hal ini penulis mendapatkan referensi-referensi dari perpustakaan Politeknik Adiguna Maritim Indonesia (POLTEK AMI) Medan, juga buku yang dipelajari saat masih menjalani pendidikan di Poltek Ami Medan dan jurnal-jurnal penelitian yang hubungannya dengan rumusan masalah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum arti dari kedatangan kapal adalah kapal yang datang dari luar untuk masuk ke area pelabuhan yang akan disandarinya. Setelah kapal berlabuh dengan jangkar di area Pelabuhan, agen segera memberi tahu pihak Pelabuhan dan instansi terkait untuk melakukan pemeriksaan terhadap kapal. Keberangkatan kapal adalah proses saat kapal meninggalkan suatu wilayah Pelabuhan menuju ke Pelabuhan berikutnya, setelah kapal selesai melaksanakan aktivitas yang ada di Pelabuhan tersebut, kemudian akan dilakukan pemeriksaan dokumen dan pengembalian dokumen oleh agen, jika seluruh proses telah selesai dan tidak ada masalah, maka kapal dapat berangkat ke Pelabuhan berikutnya.

a. Persiapan sebelum kapal tiba

Lampiran-lampiran berkas yang dikirim kapal kepada pihak *agent* adalah:

- 1) Surat Penunjukan Keagenan (SPK) adalah dokumen tertulis yang diserahkan kepada perwakilan dari pemilik kapal (owner) perusahaan sebagai bukti pengagenan kapal itu.
- 2) Surat Persetujuan Berlayar (SPB) adalah berkas resmi pemerintah yang didapatkan dari kepala pelabuhan untuk semua kapal yang hendak berangkat ke laut lepas pergi dari pelabuhan yang telah memenuhi syarat-syarat untuk berlayar di laut dan keperluan-keperluan lainnya.
- 3) *Manifest cargo* adalah surat yang memuat rincian semua item barang yang diangkut oleh kapal itu.
- 4) Rencana penyimpanan yaitu berupa deskripsi umum untuk rencana pengaturan muatan yang disusun sebelum kapal tiba di pelabuhan muat atau sebelum proses pemuatan dimulai, disusun berdasarkan daftar reservasi atau order pengiriman yang diterima untuk Pelabuhan tertentu.
- 5) Daftar awak kapal adalah daftar kru kapal yang bertugas di atas kapal. Anggota kapal memiliki hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemilik kapal.

b. Penanganan kedatangan kapal

- 1) Pemberitahuan Kedatangan Kapal (PKK) berkas yang memuat informasi mengenai kapal yaitu, Nama / Voyage, Bendera, Pemilik Kapal, Agen pelayaran,

Perkiraan tiba dan berangkat, Pelabuhan asal / tujuan, Labuh kedatangan / labuh keberangkatan, Rencana kegiatan bongkar/ muat. Berkas ini diperlihatkan menggunakan sistem SSM pengangkut (INSW) sebelum kapal datang di wilayah Pelabuhan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas I Panjang.

- 2) *Booking* pandu PT.Sinarmas Lda Usaha Pelabuhan (SLUP), selepas beres memenuhi pemberitahuan kedatangan kapal (PKK) biro menemui bagian PBM/SLUP yang berfungsi dalam booking kapal pandu dan tunda dalam kedatangan kapal di Pelabuhan sesuai dengan waktu perjanjian yang telah disepakati
- 3) Kapal datang ke lokasi Pelabuhan, dalam tugasnya untuk mengambil dokumen sertifikat kapal, petugas agen staf operasional selalu berkomunikasi dengan pihak kapal melalui telepon, hal ini dilakukan untuk memastikan rencana kedatangan kapal di Pelabuhan. Setelah kapal tiba di lokasi pelabuhan tempat berlabuh dan sudah dalam posisi lepas jangkar (Anchorage), staf operasional naik ke atas kapal di anjungan untuk bertemu dengan Nahkoda kapal guna mengambil dan memeriksa dokumen yang diperlukan untuk Clearance in di kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas I Panjang. Berkas-berkas yang dibutuhkan tersebut adalah:
 - a) Berkas kapal
 - b) *Certificate of Registry* surat kapal yang memberikan wewenang kepada kapal untuk mengibarkan bendera Indonesia sebagai bendera nasional kapal termasuk kapal penangkap ikan.
 - c) *International Tonnage Certificate* surat ukur merupakan dokumen kapal yang berisi informasi mengenai ukuran dan tonase kapal yang diperoleh dari proses pengukuran.
 - d) Daftar Anak Buah kapal adalah daftar kru yang bekerja di atas kapal. Anggota kapal memiliki hak dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemilik kapal.
 - e) Surat Persetujuan Berlayar (SPB) sebelumnya, berkas resmi dan sah yang diberikan oleh syahbandar kepada setiap kapal yang akan berlayar.
 - f) *Notice of Readiness* (NOR) adalah berkas pernyataan tertulis dari Nahkoda / Master yang menyatakan bahwa kapal telah siap untuk melakukan kegiatan pemuatan atau pun pembongkaran.

g) Seaman Book atau buku pelaut merupakan dokumen resmi untuk pelaut dari pihak yang berwenang yang melaksanakan kegiatan pemerintahan negara dalam urusan angkutan. Berkas anak buah kapal diantaranya adalah:

- Ijazah anak buah kapal;
- Sertifikat anak buah kapal seperti BST, Endorsed, AFF, Rating, AFT, Typhoid certificate dan medical sertificat.
- Perjanjian Kapal Laut (PKL)

c. Penanganan muatan kapal ekspor bermuatan curah cair

Bawaan tumpah merupakan barang dagangan yang dikerjakan, di transportasi kan serta di distribusikan secara besar-besaran serta tidak dimasukkan ke dalam tempat. Benda tumpah termasuk yaitu barang tumpah encer dan gas (*bulk liquid and gasses*) dimana setiap butirannya terdapat zat yang sangat kecil dibandingkan zat total bahan yang diangkut. Mengangkut muatan curah dalam jumlah besar dapat menyebabkan dan menimbulkan risiko yang serius jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Terlebih lagi, minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang karakteristik dari jenis muatan yang diangkut tersebut.

Kargo curah cair memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Memiliki bentuk yang tidak tetap: Kargo curah cair tidak memiliki bentuk yang tetap seperti halnya padatan atau gas. Mereka dapat mengalir atau menyebar mengikuti wadah tempat mereka berada.
- 2) Tidak mudah di pindahkan: Kargo curah cair cenderung lebih sulit untuk dipindahkan jika di bandingkan dengan kargo padat. Sebagai contoh: air dalam botol akan lebih sulit di pindahkan ke dalam wadah lainnya jika dibandingkan dengan garam atau gula.
- 3) Dapat mengalir: Kargo curah cair dapat mengalir dengan mudah. Mereka dapat mengisih ruang kosong atau celah kecil dalam sebuah wadah.
- 4) Memiliki viskositas: Viskositas adalah suatu kemampuan cairan untuk mengalir. Kargo curah cair dapat memiliki viskositas yang berbeda-beda, seperti sirup yang lebih kental atau minyak yang lebih encer.
- 5) Rentan terhadap perubahan suhu: Kargo curah cair dapat mengalami perubahan volume atau viskositas ketika terjadi perubahan suhu. Sebagai contoh: Air akan memuai ketika suhu menjadi lebih tinggi dan menjadi beku ketika suhu menjadi lebih rendah.

d. Penanganan keberangkatan kapal

Setelah mendapat informasi kapal sudah selesai melakukan pemuatan yang bermuatan curah cair serta kapal itu sudah siap untuk meninggalkan pelabuhan dan melanjutkan perjalanan ke pelabuhan tujuan, sehingga pihak agen akan mengurus keberangkatan kapal dengan menyerahkan dokumen Clearance Out kepada:

- 1) KKP Lampung
- 2) Kantor Kesehatan Pelabuhan Lampung (KKP). Di sini agen mengajukan permohonan untuk mendapatkan Surat Persetujuan Berlayar (SPB) Karantina Kesehatan yang mengindikasikan bahwa kapal diizinkan untuk berlayar dan semua kapal dalam kondisi sehat. Dalam hal ini, petugas kesehatan memeriksa dokumen-dokumen yang telah disiapkan serta syarat Clearance Out kepada pihak Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Lampung terdiri dari:
 - a) Permintaan pembuatan PHQC
 - b) Fakta penerimaan negara (PNBP)
 - c) Daftar anak buah kapal
 - d) Manifes kargo
 - e) Laporan pemeriksaan kapal untuk mengeluarkan izin berlayar terkait kesehatan karantina
- 3) Kantor Kesyahbandar dan Otoritas Pelabuhan kelas I Panjang

Berkas-berkas yang hendaknya dilengkapi terdiri dari:

 - a) Membawa fakta SPB karantina kelautan serta buku kesehatan
 - b) Permintaan surat persetujuan berlayar (SPB) serta PNBP tanda
 - c) Berkas kargo manifest
 - d) Surat pemberitahuan nahkoda
 - e) Berkas fakta penerimaan negara (VTS)
 - f) Daftar anak buah kapal

Setelah selesai melakukan clearance out dari kantor syahbandar dan otoritas pelabuhan (KKP) staf operasional PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung menghubungi pihak PT. Sinarmas Lda Usaha Pelabuhan (SLUP) guna untuk melakukan permohonan kapal keluar dari dermaga sesuai dengan hari dan waktu yang telah disepakati. PT. Tarunacipta Kencana melakukan *boarding* guna untuk mengembalikan dokumen dan memberikan dokumen untuk melanjutkan berlayar selanjutnya, setelah dokumen diberikan dianjungan dan dokumen sudah dilakukan pemeriksaan dan tidak ada masalah maka kapal siap berlayar.

e. Instansi-instansi terkait

1) Kantor Kesyahbandar Otoritas dan Pelabuhan (KSOP)

Mempunyai tanggung jawab untuk memastikan keselamatan dan keamanan pelayaran, mengawasi kegiatan pemerintah di pelabuhan, serta mengatur, mengendalikan, dan mengawasi aktivitas pelabuhan yang dijalankan secara komersial.

2) Kantor Kesehatan Pelabuhan

Kantor Kesehatan Pelabuhan memiliki pekerjaan untuk melakukan pencegahan dan pengawasan pemeriksaan yang hadir serta pergi komplikasi-komplikasi yang bisa mengakibatkan endemik yang dapat menular.

3) Imigrasi

Tugas dari kantor imigrasi di pelabuhan yaitu mengurus perizinan warga negara asing yang ingin masuk dan keluar ke Indonesia dan melakukan pengawasan terhadap dokumen ke imigrasian dan melakukan pemulangan WNA ilegal.

4) Bea Cukai

Memiliki pekerjaan melaksanakan penyusunan dan implementasi kebijakan dalam ruang lingkup pengawasan, penegakan hukum, pelayanan, serta peningkatan penerimaan negara dalam aspek perpajakan dan cukai sesuai dengan ketentuan undang-undang yang berlaku.

5) *Vessel Traffic Service (VTS)*

Vessel Traffic Service (VTS) bertugas dalam mengawasi arus pelayaran dan jalur lalu lintas laut serta meningkatkan efisiensi dalam bernavigasi agar dapat mengurangi risiko kecelakaan kapal serta memberikan rasa aman bagi para pengguna jasa pelayaran.

f. Hambatan-Hambatan Dalam Prosedur Penanganan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Ekspor Bermuatan Curah Cair

1) Cargo belum *ready* dari pihak *shipper* sehingga menimbulkan pengunduran waktu kapal berangkat ke pelabuhan selanjutnya;

2) Hasil analisa Cargo belum terbit dari instansi bea dan cukai sehingga menghambat proses pemuatan kapal di dermaga;

3) Izin muat belum diterbitkan sehingga menghambat pada kapal untuk melakukan proses bongkar atau muat kapal pada pelabuhan;

- 4) Peralatan untuk mengangkat dan menurunkan barang sangat diperlukan untuk mendukung aktivitas di pelabuhan. Masalah yang kerap muncul adalah minimnya ketersediaan alat pada bongkar muat kapal sehingga mengakibatkan terlambatnya aktivitas bongkar muat di dermaga;
- 5) Adanya problem dalam sistem untuk pembayaran sehingga mengakibatkan hambatan kapal yang ingin berangkat pada pelabuhan selanjutnya; dan
- 6) Menunggu pemberitahuan ekspor barang dari instansi bea dan cukai sehingga mengakibatkan mundurnya waktu pemberangkatan kapal ke pelabuhan selanjutnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Prosedur penanganan kedatangan dan keberangkatan kapal ekspor bermuatan curah cair yang ditangani sudah berjalan sesuai prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan. Namun, masih menjalani beberapa hambatan seperti: Cargo belum *ready* dari pihak *shipper*, hasil analisa cargo belum terbit dari instansi bea dan cukai, izin muat belum diterbitkan, adanya problem dalam sistem untuk pembayaran dan beberapa masalah lainnya. Untuk itu diperlukan komunikasi yang baik antara *agent* dengan *owner*, pengecekan dokumen-dokumen, serta staf yang sudah ahli dan berpengalaman dalam hal ekspor tersebut.

Saran

Agar proses kegiatan ekspor muatan curah cair PT. Tarunacipta Kencana Cabang Tarahan Lampung berjalan dengan optimal disarankan tetap menjalin hubungan yang baik dengan instansi-instansi terkait seperti: KSOP, Karantina, Imigrasi, dan lain sebagainya. Dalam melakukan penanganan terhadap kedatangan dan keberangkatan kapal ekspor bermuatan curah cair penting selalu berkomunikasi dengan instansi-instansi tersebut agar tidak terjadi kendala seperti keterlambatan informasi yang menyebabkan ketidaksiapan dermaga / tempat penyandaran, dan tidak kalah penting diperlukan staf operasional yang sudah berpengalaman di bidang ekspor muatan cair.

DAFTAR REFERENSI

- Djamaluddin, A. (2022). *Manajemen operasional pelabuhan*. Sulawesi Selatan: Unhas Press.
- Djamaluddin, A. (2023). *Manajemen pelabuhan dan terminal*. Sulawesi Selatan: Unhas Press.

- Fauziah, I. (2018). *Buku panduan ekspor-impor*. Jakarta: Ilmu Cemerlang Grup.
- I Kadek, L., Laju, J. A., & Williem, T. F. (2020). *Prosedur darurat & SAR*. Semarang: CV. Oxy Consultant.
- Kartikasari, A., Astuti, D., Dwi, R., & Sodikin, M. (2023). Muara: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional, 6(1), 28-36.
- Nainggolan, F., Yusnidah, Y., & Sabila, F. H. (2023). Prosedur perpanjangan sertifikat nasional pencegahan pencemaran dari kapal TB Pancaran 118 pada KSOP oleh PT. Dean Shipping Agensi Batam. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 1(4), 316-329.
- Pakpahan, S. L., & Sabila, F. H. (2023). Implementation of the ISM code for MV ships. Eastern fair at PT Pelayaran Multi Jaya Samudera Belawan. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 329-340.
- Priadi, A., & Antoni. (2020). *Dasar-dasar penanganan dan pengaturan muatan kapal niaga*. Semarang Selatan: PIP Semarang.
- Puzakesuma, D., & Sabila, F. H. (2024). Handling ship banking MT. Clarice loaded church liquid on PT. Tirtha Dasa Lintas Nusa Belawan. *Globe: Publikasi Ilmu Teknik, Teknologi Kebumihan, Ilmu Perkapalan*, 2(2), 154-169.
- Rohmah, N., Winarno, & Prasetiawan, A. (2018). *Muatan kapal dan barang berbahaya*. Semarang Selatan: PIP Semarang.
- Sabila, F. H., & Cahyadi, W. D. Y. (2024). Analysis of existing constraints during loading and unloading of goods at Belawan Port by PT. Gelora Perkasa. *Applied Business and Administration Journal*, 3(03), 15-22.
- Sasono, B., & Herman. (2021). *Manajemen pelabuhan dan realisasi ekspor impor*. Yogyakarta: CV. ANDI.
- Sinaga, I. D., Nst, M. M., & Sabila, F. H. (2024). Procedure for using the customs manifest application in the inward manifest issuance process at PT. Naval Global Trans Belawan. *Kalao's Maritime Journal*, 5(1), 72-83.
- Subekhan, & Giyono, U. (2023). *Perspektif regulasi manajemen keselamatan kapal niaga di Indonesia*. Jakarta Selatan: Damera Press.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran.